

## Pijat Oksitoksin dan Pijat Bayi terhadap Kelancaan Pengeluaran ASI

### *Oxytocin Massage and Infant Massage on the Smooth Flow of Breast Milk*

Atik Purwandari<sup>1\*</sup>, Martha Korompis<sup>2</sup>, Sjenny Olga Tuju<sup>3</sup>, Wahyuni<sup>4</sup>,  
Zulaeha A Amdadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, Manado, Indonesia

<sup>5</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

#### *Abstract*

*The global infant mortality rate remains a cause for concern, with 2.6 million babies worldwide not surviving beyond one month, and one million succumbing at birth, as reported by the United Nations Children's Fund (UNICEF). This study, conducted in North Minahasa district, seeks to address this issue by analyzing the effectiveness of Oxytocin Massage and Baby Massage, coupled with family support, in promoting the smooth production of breast milk. Employing a pre-experimental method with a one-group pre-and-post-test design, the research investigates the impact of Oxytocin Massage and Baby Massage on breastfeeding mothers and the subsequent release of breast milk. The findings, analyzed using Paired T Test, reveal a significant effect of both massages on breast milk production, with a p-value of 0,00. Oxytocin massage proves effective in facilitating breast milk release, as evidenced by the observed reduction in breast tension before breastfeeding (pre 23%, post 93,33%) and an increase in breast milk leakage (pre 23,3%, post 93,3%). Similarly, baby massage demonstrates effectiveness in promoting smooth breast milk release, reflected in increased breastfeeding frequency (pre 43,3%, post 66,7%), higher urination frequency (pre 40%, post 56,7%), and improved post-feeding sleep quality (pre 43,3%, post 96,7%). The study underscores the role of family support in optimizing breast milk flow, advocating for the implementation of Oxytocin Massage for breastfeeding mothers and Baby Massage within the household. This approach holds promise in addressing global infant mortality concerns by fostering healthier breastfeeding practices through accessible and family-centered interventions.*

**Keywords:** oxytocin massage, baby, breast milk

#### Article history:

Submitted 13 Desember 2023

Accepted 31 Agustus 2024

Published 31 Agustus 2024

#### **PUBLISHED BY:**

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

#### **Address:**

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,  
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

#### **Email:**

[info@salnesia.id](mailto:info@salnesia.id), [jika@salnesia.id](mailto:jika@salnesia.id)

#### **Phone:**

+62 85255155883



### Abstrak

Angka kematian bayi secara global masih mengkhawatirkan. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam laporan terbarunya mengenai kematian bayi global, setiap tahunnya, 2,6 juta bayi di seluruh dunia tak mampu bertahan hidup selama lebih dari satu bulan dan satu juta antaranya meninggal saat lahir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pijat oksitoksin dan pijat bayi dengan dukungan keluarga terhadap kelancaran pengeluaran ASI di Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan rancangan *one group pre and post test design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat oksitoksin pada ibu menyusui dan pijat bayi terhadap lancarnya pengeluaran ASI. Hasil penelitian dengan analisa *Paired T-Test* pijat oksitoksin dan pijat bayi dengan nilai  $p\text{-value}=0,00$  yang berarti pijat oksitoksin dan pijat bayi efektif terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Pijat oksitoksin terbukti efektif memperlancar keluarnya ASI, terlihat dengan adanya penurunan ketegangan payudara sebelum menyusui (*pre* 76,7%, *post* 93,33%) dan ASI merembes (*pre* 23,3%, *post* 93,3%). Pijat bayi efektif terhadap kelancaran pengeluaran ASI dengan perbedaan *pre* dan *post* pijat bayi dengan hasil observasi frekuensi menyusui >8-12 kali (*pre* 43,3%, *post* 66,7%). Frekuensi BAK >6-8 kali (*pre* 40%, *post* 56,7%). Tidur nyaman setelah 2-3 jam menyusui dengan hasil observasi (*pre* 43,3%, *post* 96,7%). Keluarga dan tenaga kesehatan dapat memaksimalkan kelancaran pengeluaran ASI dengan dukungan keluarga melalui pijat oksitoksin pada ibu menyusui dan pijat bayi di rumah.

**Kata Kunci:** pijat oksitoksin, bayi, ASI

\*Penulis Korespondensi:

Atik Purwandari, email: [atikpurwandari75@gmail.com](mailto:atikpurwandari75@gmail.com)



This is an open access article under the **CC-BY** license

### PENDAHULUAN

Bulan pertama kehidupan merupakan periode paling kritis bagi bayi, dengan 2,4 juta kematian bayi baru lahir tercatat pada tahun 2020. Hampir setengah dari kematian balita terjadi dalam periode ini, dengan angka kematian neonatal bervariasi dari 1 kematian per 1000 kelahiran hidup hingga 44 di negara-negara dengan angka kematian tertinggi. Afrika Sub-Sahara dan Asia Tengah serta Selatan memiliki angka kematian neonatal tertinggi, mencerminkan tantangan besar dalam meningkatkan kelangsungan hidup bayi (WHO, 2022).

Dalam konteks ini, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu intervensi penting untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi. Di Indonesia cakupan ASI eksklusif meningkat dari 29,5% pada 2016 menjadi 35,7% pada 2017. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 menunjukkan bahwa cakupan IMD mencapai 59,7% (Agustin dan Septiyana, 2018). Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 55%, melebihi target Renstra 2020 sebesar 40%. Meskipun demikian, Sulawesi Utara berada di peringkat ke-8 terendah di Indonesia. Persentase bayi yang mendapat IMD di Sulawesi Utara adalah 57,6%, juga melampaui target nasional 54%, namun tetap berada di peringkat ke-3 terendah di Indonesia (Kemenkes, 2021).

Meskipun cakupan ASI eksklusif dan IMD di Indonesia, termasuk Sulawesi Utara meningkat, masih ada tantangan seperti kesulitan keluarnya ASI, ketidakpastian ibu, dan kondisi payudara yang mempengaruhi produksi ASI, seringkali mengarah pada

pemberian susu formula (Nurainun dan Susilowati, 2021).

Pentingnya ASI eksklusif didukung oleh data yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi angka kematian balita hingga 13%. Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat mengakibatkan kerugian ekonomi sekitar \$300 miliar per tahun akibat tingginya kejadian diare dan infeksi lainnya (Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2019). Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif juga berisiko tinggi terhadap stunting (Nirmalasari, 2020) dan berbagai masalah kesehatan seperti hipotermi, hipoglikemia neonatal, dan infeksi (Daswati dan Susanty, 2017).

Masalah dalam proses keluarnya ASI dan tantangan lainnya menunjukkan pentingnya intervensi yang tepat untuk mendukung kesehatan bayi. Dalam hal ini, stimulasi yang tepat dari orang tua, seperti pijat bayi, memainkan peran penting dalam memaksimalkan perkembangan bayi. Pijat bayi, sebagai metode pengobatan kuno, dapat membantu melemaskan sendi yang kaku dan memberikan manfaat signifikan untuk perkembangan bayi (Widyaningsih *et al.*, 2022).

Selain itu, Pijat bayi memiliki berbagai manfaat, termasuk mempererat ikatan orang tua dan anak, mendukung perkembangan otak pada periode kritis hingga usia 2 tahun (Sukma dan Sari, 2020), serta meningkatkan nafsu makan dengan memperlancar pencernaan melalui aktivitas nervus vagus, yaitu kontraksi otot di saluran pencernaan yang memindahkan makanan melalui sistem pencernaan (Ningsih *et al.*, 2024). Pijat bayi juga membantu bayi menjadi lebih rileks, sehingga meningkatkan energi dan nafsu makan setelah tidur (Rahayu *et al.*, 2018).

Pijat oksitosin juga muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk membantu ibu yang mengalami kesulitan dalam produksi ASI. Pijat oksitosin dirancang untuk membuat ibu merasa lebih rileks, merangsang produksi hormon oksitosin, dan meningkatkan aliran ASI (Hariani *et al.*, 2022). Pijat oksitosin bertujuan membuat ibu merasa tenang dan rileks, yang meningkatkan rasa kasih sayang kepada bayi serta merangsang keluarnya hormon oksitosin untuk memperlancar ASI. Sementara itu, perawatan payudara merangsang kelenjar laktiferus untuk meningkatkan produksi ASI. Kombinasi keduanya meningkatkan produksi ASI melalui stimulasi sentuhan pada payudara dan punggung ibu, yang merangsang produksi oksitosin dan prolaktin (Triansyah *et al.*, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat menurunkan kecemasan ibu dan meningkatkan sekresi ASI, dengan hasil signifikan yang menunjukkan peningkatan produksi ASI setelah intervensi ini (Dağlı dan Çelik, 2022). Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas pijat oksitosin dan pijat bayi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan keberhasilan menyusui dan mengatasi masalah produksi ASI, tetapi juga berpotensi mengurangi angka kematian bayi dan stunting. Dengan memfokuskan pada intervensi yang mendukung kesehatan ibu dan bayi, kita dapat lebih efektif dalam mengurangi tantangan kesehatan neonatal dan meningkatkan kualitas hidup bayi baru lahir secara global.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan desain *one group pre and post test* untuk mengevaluasi dampak pijat oksitosin pada ibu menyusui dan pijat bayi terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kolongan 1, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara. Populasi penelitian mencakup semua ibu nifas yang memiliki bayi usia 0-24

bulan dan baduta (balita di bawah dua tahun), dengan total 30 responden dari Maret hingga Oktober 2023. Subjek penelitian terdiri dari 30 ibu menyusui yang mendapatkan pijat oksitosin dan 30 baduta yang mendapatkan pijat bayi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Sebelum penelitian dimulai, kaji etik dilakukan dengan nomor: KEPK.01/10/326/2023. Instrumen penelitian meliputi kuesioner dan lembar observasi untuk menilai kelancaran produksi ASI. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dengan kuesioner yang menilai frekuensi menyusui, frekuensi BAK, dan istirahat bayi, serta lembar observasi untuk menilai ketegangan payudara, produksi ASI, dan tumbuh kembang bayi. Peneliti kemudian melakukan pijat bayi dan pijat oksitosin selama 12 sesi (3 bulan), dengan durasi pijat bayi sekitar 60 menit dan pijat oksitosin sekitar 30 menit. Setelah intervensi, dilakukan *post-test* dengan kuesioner evaluasi dan lembar observasi untuk mengukur kembali frekuensi menyusui, frekuensi BAK, istirahat bayi, ketegangan payudara, produksi ASI, dan tumbuh kembang bayi. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat. Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, sehingga digunakan uji parametrik *paired t test* untuk mengevaluasi perbedaan antara *pre* dan *post test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik subjek

Karakteristik deskriptif subjek (ibu dan baduta) yang dianalisis ditunjukkan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa kelompok umur subjek paling banyak adalah 20-35 tahun dengan persentase 86,7%. Pekerjaan subjek yang paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 25 orang (83,3%).

**Tabel 1. Karakteristik subek (n=30)**

Variabel	n	%
Umur		
< 20 tahun	2	6,7
20 – 35 tahun	26	86,7
> 35 tahun	2	6,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	25	83,3
Bekerja	5	16,7
Pendidikan		
SD	3	10
SMP	4	13,3
SMA	15	50
PT	8	28,7
Paritas		
Primipara	11	36,7
Multipara	19	63,3
Grandemulti	0	0
Riwayat Persalinan		
Normal	14	46,7
Tindakan	16	53,3
Jenis Kelamin Baduta		

Variabel	n	%
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Umur Baduta		
0 – 6 bulan	15	50
7 – 24 bulan	15	50

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar yaitu SMA sebanyak 15 subjek dengan persentase 50%. Paritas sebagian besar responden yaitu lebih dari (multipara) dengan 19 subjek sebanyak 63,3% dan hanya 11 (36,7%) primipara. Riwayat persalinan sebagian besar yaitu dengan tindakan operasi SC sebanyak 16 subjek (53,3%). Pada subjek baduta diperoleh sebagian besar jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 17 orang (56,7%), umur subjek pada umur 0-6 bulan dan umur 7-24 bulan masing-masing sebanyak 15 orang (50%).

### Efektifitas pijat oksitosin terhadap kelancaran pengeluaran ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin berdampak signifikan pada variabel payudara tegang, dengan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi ( $p\text{-value}=0,001$ ), yang dapat berkontribusi pada peningkatan produksi ASI. Namun, efek pijat oksitosin terhadap merembesnya ASI tidak menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik ( $p\text{-value}=0,161$ ), sehingga meskipun pijat oksitosin mungkin bermanfaat dalam beberapa aspek produksi ASI, dampaknya terhadap merembesnya ASI tidak dapat dipastikan dengan data ini.

**Tabel 2. Perbedaan kelancaran pengeluaran ASI sebelum dan setelah pijat oksitosin di Kelurahan Kolongan 1 Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara**

Variabel	Pijat Oksitosin				Mean	SD	p-value
	Pre		Post				
	n	%	n	%			
<b>Payudara Tegang</b>							
Ya	23	76,7	28	93,3	0,333	0,479	0,001*
Tidak	7	23,3	2	6,7			
<b>ASI Merembes</b>							
Ya	7	23,3	28	93,3	0,067	0,254	0,161
Tidak	23	76,7	2	6,7			

Keterangan: \*Uji *T* berpasangan, signifikan jika  $p\text{-value}<0,05$

Kelancaran ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor ibu dan bayi. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh hormon prolaktin, sementara pengeluarannya bergantung pada hormon oksitosin. Masalah dalam proses menyusui, faktor ekonomi, serta dukungan sosial dan budaya turut menjadi penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI. Faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan suasana tenang juga mempengaruhi refleks pengeluaran ASI, yang bisa diaktifkan bahkan dengan mendengar tangisan bayi (Suciati, 2020).

Pijat oksitosin adalah terapi non-farmakologis yang efektif dalam meningkatkan produksi ASI dengan cara merangsang pelepasan hormon oksitosin, yang berfungsi menenangkan ibu dan mengurangi stres. Peningkatan hormon ini setelah pemijatan

berkontribusi pada kelancaran pengeluaran ASI (Nufus, 2019). Efek positif ini diperkuat oleh penelitian lain yang menemukan bahwa pijat oksitosin secara signifikan meningkatkan volume ASI pada ibu post partum, baik secara fisiologis maupun psikologis (Hariani *et al.*, 2022).

Pijat oksitosin akan merangsang sumsum tulang belakang, sehingga neurotransmitter di medula oblongata akan mengirimkan sinyal ke hipotalamus. Akibatnya, kelenjar pituitari posterior akan melepaskan hormon oksitosin, yang kemudian mendorong produksi ASI pada payudara. Proses produksi ASI dan menyusui membutuhkan stimulasi otot-otot dan kelenjar payudara agar kontraksi yang diperlukan dalam laktasi dapat terjadi. Rangsangan pada otot-otot ini bisa dilakukan melalui teknik perawatan payudara (Triansyah *et al.*, 2021). Selain efek fisiologis ini, tanda-tanda produksi ASI yang mencukupi dapat dilihat dari kondisi payudara dan perilaku bayi setelah menyusui.

Beberapa tanda produksi ASI yang cukup antara lain adalah payudara terasa tegang sebelum menyusui, ASI merembes keluar, dan bayi yang tenang serta kenyang setelah disusui. Pada tahap awal menyusui, rembesan ASI dianggap normal dan biasanya terjadi ketika suplai ASI sedang tinggi, terutama di pagi hari (Julu *et al.*, 2019). Namun, dalam beberapa kasus, pijat oksitosin tidak selalu menghasilkan perbedaan signifikan pada rembesan ASI, meskipun tetap bermanfaat dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI melalui mekanisme hormonal (Sungkar dan Gati, 2023).

### Efektifitas pijat bayi terhadap kelancaran pengeluaran ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi secara signifikan meningkatkan frekuensi menyusui ( $p\text{-value}=0,006$ ), frekuensi BAK ( $p\text{-value}=0,000$ ), dan kualitas tidur bayi ( $p\text{-value}=0,000$ ). Ini menunjukkan bahwa pijat bayi bisa menjadi intervensi efektif untuk meningkatkan keinginan menyusui, asupan ASI, dan kenyamanan bayi, sesuai dengan hipotesis penelitian. Namun, status gizi bayi (normal atau stunting) tidak berubah signifikan setelah intervensi ( $p\text{-value}=0,033$ ), mungkin karena perubahan status gizi memerlukan waktu lebih lama atau faktor lain yang berperan. Meskipun pijat bayi bermanfaat dalam jangka pendek, intervensi ini belum cukup untuk mempengaruhi status gizi secara signifikan dalam waktu singkat.

**Tabel 3. Perbedaan kelancaran pengeluaran ASI sebelum dan setelah pijat bayi di Kelurahan Kolongan 1 Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara**

Variabel	Pijat Bayi				Mean	SD	p-value
	Pre		Post				
	n	%	n	%			
<b>Frekuensi Menyusui</b>							
< 8-12 kali	17	56,7	10	33,3	0,233	0,43	0,006*
> 8-12 kali	13	43,3	20	66,7			
<b>Frekuensi BAK</b>							
< 6-8 kali	18	60	13	43,3	0,367	0,49	0,000*
> 6-8 kali	12	40	17	56,7			
<b>Tidur nyaman 2-3 jam setelah menyusui</b>							
Tidak	17	56,7	1	3,33	1,1	0,305	0,000*
Ya	13	43,3	29	96,7			
<b>Status</b>							

Variabel	Pijat Bayi				Mean	SD	p-value
	Pre		Post				
	n	%	n	%			
Normal	29	96,7	29	96,7	1,97	0,183	0,033*
Stunting	1	3,33	1	3,33			

Keterangan: \*Uji *T* berpasangan, signifikan jika  $p < 0,05$

Pijat bayi, sebagai sentuhan cinta dan stimulasi multisensorik, dapat mendorong perkembangan optimal bayi, terutama dalam 1000 hari pertama. Rutinitas pijat oleh ibu memiliki banyak manfaat, seperti memperlancar peredaran darah, memperkuat kekebalan tubuh, memperbaiki pencernaan dan nafsu makan, meningkatkan berat badan, membantu bayi relaksasi dan tidur nyenyak, meredakan ketidaknyamanan seperti kolik dan tumbuh gigi, memperkuat tulang, serta memperlancar ikatan emosional antara bayi dan orang tua melalui peningkatan hormon oksitosin (Simbolon, 2021).

Namun, meskipun pijat bayi memiliki berbagai manfaat, penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi mungkin efektif dalam meredakan rasa sakit, mengatasi penyakit kuning (*jaundice*), dan meningkatkan penambahan berat badan pada bayi. Namun, karena tidak semua studi menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, hasil ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Meskipun tidak ada efek samping yang dilaporkan, minimnya penelitian menunjukkan perlunya studi lebih lanjut untuk memahami manfaat pijat bayi dalam perawatan kesehatan anak (Mrljak *et al.*, 2022).

Seiring dengan temuan-temuan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi. Pijat bayi, sebagai salah satu bentuk stimulus, tidak hanya memperkuat bonding antara ibu dan anak, tetapi juga merangsang tumbuh kembang bayi. Khususnya, pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi dengan riwayat berat badan lahir rendah yang berusia 1-6 bulan (Lestari *et al.*, 2021).

Di sisi lain, rangsangan hisapan bayi merupakan faktor penting dan utama dalam mempengaruhi produksi ASI pada ibu. Hisapan bayi pada puting susu dan areola akan merangsang pengeluaran oksitosin secara langsung dan mempengaruhi refleksi pengeluaran susu, sehingga proses pemberian ASI menjadi lebih lancar dan merangsang produksi prolaktin, yang pada gilirannya meningkatkan produksi ASI. Hal ini mendukung pernyataan bahwa ibu yang menyusui bayinya dengan frekuensi tinggi memiliki kemungkinan 2,3 kali lebih besar untuk mengalami percepatan onset laktasi dibandingkan ibu yang jarang menyusui (Gardner *et al.*, 2019).

Lebih jauh, produksi ASI dipengaruhi oleh *supply-demand response*, di mana ibu yang sering menyusui bayinya dan sering mengosongkan payudaranya akan berpeluang mengalami kelancaran produksi ASI. Ini disebabkan oleh stimulasi yang mendorong peningkatan kadar prolaktin dan oksitosin untuk melakukan pengisian ASI pada payudara yang kosong (Wambach dan Spencer, 2019).

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan bermakna sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin dan pijat bayi, yang berarti bahwa pijat oksitosin dan pijat bayi efektif terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Disarankan pada keluarga dan tenaga kesehatan dapat melakukan pijat oksitoksin dan pijat bayi dengan dukungan keluarga di rumah dalam 1000 hari

periode emas kehidupan anak (masa kritis dari konsepsi hingga 2 tahun pertama kehidupan) yang diharapkan dapat memaksimalkan pengeluaran ASI.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Manado, lokasi penelitian di Kelurahan Kolongan 1 Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, dan pemberi dana penelitian, yaitu Dirjen Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI yang telah mendukung tim peneliti dalam memfasilitasi kelancaran jalannya penelitian sesuai harapan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin IM., Septiyana S. 2018. Kecemasan Pada Ibu Post Partum Primipara dengan Gangguan Proses Laktasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(2): 99-104. [https://www.researchgate.net/publication/329536138\\_Kecemasan\\_Pada\\_Ibu\\_Post\\_Partum\\_Primipara\\_Dengan\\_Gangguan\\_Proses\\_Laktasi](https://www.researchgate.net/publication/329536138_Kecemasan_Pada_Ibu_Post_Partum_Primipara_Dengan_Gangguan_Proses_Laktasi)
- Dağlı E, Çelik N. 2022. The Effect of Oxytocin Massage and Music on Breast Milk Production and Anxiety Level of the Mothers of Premature Infants Who are in the Neonatal Intensive Care Unit: A self-controlled Trial. *Health Care for Women International*, 43(5): 465-478. <https://doi.org/10.1080/07399332.2021.1947286>
- Daswati N, Susanty NE. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Labuang Baji Makassar. *Voice of Midwifery Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Kebidanan*, 7(9): 54-65. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/VoM/article/view/30>
- Gardner H, Kent JC, Lai CT, Geddes DT. 2019. Comparison of Maternal Milk Ejection Characteristics During Pumping Using Infant-Derived and 2-Phase Vacuum Patterns. *International Breast Feeding Journal*, 14(47): 1-8. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0237-6>
- Hariani H, Mawaddah N, Mustari N. 2022. Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi Asi Ibu Post Partum. *Jurnal Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 225-231. <https://doi.org/10.32382/jmk.v13i2.3015>
- Julu K, Prasetyawati E, Muliarini, P. 2019. Hubungan Kondisi Fisik Payudara Ibu dengan Produksi ASI pada Ibu Menyusui Bayi Usia 3 Bulan. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi dan Ilmu Kesehatan*, 7(2): 1-9.
- Kemendes. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. 2019. Berikan ASI untuk Tumbuh Kembang Optimal. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190807/1331200/berikan-asi-tumbuh-kembang-optimal/>
- Lestari KP, Nurbadlina FR, Wagiyono W, Jauhar M. 2021. The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. *Journal of Public Health Research*, 10(1): 1-5. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>
- Mrljak R, Arnsteg Danielsson A, Hedov G, Garmy P. 2022. Effects of Infant Massage: A Systematic Review. *International journal of environmental research and public health*, 19(11): 1-13. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116378>

- Ningsih U, Wijayanti K, Rohmayanti R, Rahayu HSE. 2024. Analisis Pengaruh Hypnobreast Feeding terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui: Studi Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 7(1), 40-53. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikm/citationstylelanguage/get/ieec?submissionId=2693&publicationId=2568>
- Nirmalasari NO. 2020. Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1): 19-28. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/2372>
- Nufus H. 2019. Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2): 223-227. [https://scholar.google.co.id/scholar?q=Nufus,+H.+2019.+Efektivitas+Pijat+Oksitosin+terhadap+Produksi+ASI.+Jurnal+Borneo+Cendekia+3.&hl=id&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholart](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Nufus,+H.+2019.+Efektivitas+Pijat+Oksitosin+terhadap+Produksi+ASI.+Jurnal+Borneo+Cendekia+3.&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart)
- Nurainun E, Susilowati E. 2021. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas: Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1): 20-26. <https://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JKK/article/view/611/pdf>
- Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. 2018. *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Buku stunting dan upaya pencegahannya. Yogyakarta: CV. Mine.
- Simbolon M. 2021. Penyuluhan Pengaruh Baby Massage Theraphy Pola Tidur di Klinik Pratama Santa Elisabeth Kefamenanu Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 1-5. <https://kridacendekia.com/index.php/jkc/article/view/46>
- Suciati S. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 10(2): 1-6. <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/406>
- Sukma, Sari. 2020. Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Majority*, 9(2): 16-20. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=HOGkTzEAAA AJ&citation\\_for\\_view=HOGkTzEAAA AJ:EYYDruWGB e4C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=HOGkTzEAAA AJ&citation_for_view=HOGkTzEAAA AJ:EYYDruWGB e4C)
- Sungkar NL, Gati NW. 2023. Penerapan Pijat Oksitosin Oleh Suami terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di Desa Ngrukuh Kabupaten Klaten. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4): 193-203. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jumkes/article/view/282>
- Triansyah A, Stang, Indar, Indarty A, Tahir M, Sabir M, Nur R, Basir-Cyio M, Mahfudz, Anshary A, Rusydi M. 2021. The Effect of oxytocin Massage and Breast Care on the Increased Production of Breast Milk of Breastfeeding Mothers in the Working Area of the public Health Center of Lawanga of Poso District. *Gaceta sanitaria*, 35(2): S168-S170. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.017>
- Wambach K, Spencer B. 2019. *Breastfeeding and Human Lactation*. Amazone: Jones & Bartlett Learning. <https://www.amazon.com/Breastfeeding-Human-Lactation-Karen-Wambach/dp/1284151565>
- WHO. 2022. *Kematian Bayi Baru Lahir*. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/events/hari-kesehatan-sedunia-2023/milestone#year-2022>
- Widyaningsih S, Herlinda H, Khoma N. 2022. Pelaksanaan Kegiatan Pijat Bayi di Kampung Botol Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian*, 1(2): 83-86. <https://doi.org/10.58222/jp.v1i2.34>